

MENGIDENTIFIKASI JATI DIRI GENERASI MUDA MELALUI PENGEMBANGAN JIWA AGAR MENJADI KARAKTER YANG KUAT DAN BERINTEGRITAS UNTUK BANGSA

Rahma Nur Aulia¹, Edy Soesanto², Hosea Armando Leonardo³

¹ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. E-mail: 202410255010@mhs.ubharajaya.ac.id

² Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. E-mail: edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id

³ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. E-mail: 202410255017@mhs.ubharajaya.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-01-31

Review : 2025-01-31

Accepted : 2025-01-31

Published : 2025-01-31

KEYWORDS

Soul Development, Character, Young Generation, Globalization, Technology, Character Education, Morality, Spirituality, Social, Integrity.

A B S T R A C T

Soul development is a fundamental element in shaping a strong, integrity-driven character in the younger generation, enabling them to contribute significantly to the nation amidst the challenges of globalization, technological advancements, and dynamic social changes. This study aims to explore strategies for fostering moral, spiritual, and social values in the younger generation by highlighting the roles of family, educational institutions, and media in shaping their identity. A qualitative descriptive approach was employed, utilizing interviews, observations, and literature analysis to gain in-depth insights into the dynamics of soul development. The findings reveal that youth who receive character education based on soul development demonstrate better emotional and spiritual intelligence, enabling them to adapt and face challenges constructively. However, challenges such as the lack of character education in family settings and the negative impacts of social media remain significant obstacles. The study concludes that collaboration among the government, families, schools, and media is crucial to creating an environment that supports the soul development of the younger generation. Key recommendations include integrating moral values into educational curricula, enhancing the role of families as the primary educational environment, and providing media content that promotes character formation to realize a resilient and integrity-driven generation.

A B S T R A K

Kata Kunci: Pengembangan Jiwa, Karakter, Generasi Muda, Globalisasi, Teknologi, Pendidikan Karakter, Moralitas, Spiritualitas, Sosial, Integritas.

Pengembangan jiwa merupakan elemen fundamental dalam membentuk karakter generasi muda yang kuat, berintegritas, dan mampu berkontribusi secara signifikan bagi bangsa, terutama di tengah tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengembangan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial pada generasi muda dengan menyoroti peran keluarga, institusi pendidikan, dan media dalam mendukung pembentukan jati diri mereka. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggali data dari wawancara, observasi, dan analisis literatur, sehingga memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika pengembangan jiwa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa generasi muda yang memperoleh pendidikan karakter

berbasis pengembangan jiwa memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk beradaptasi dan menghadapi tantangan secara konstruktif. Meski demikian, hambatan seperti minimnya pendidikan karakter di lingkungan keluarga dan dampak negatif media sosial menjadi tantangan serius. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, keluarga, sekolah, dan media sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan jiwa generasi muda. Strategi seperti integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum pendidikan, peningkatan peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama, serta penyajian konten media yang mendukung pembentukan karakter menjadi rekomendasi utama untuk mewujudkan generasi yang tangguh dan berintegritas.

PENDAHULUAN

Anak usia dini sering disebut sebagai penerus bangsa. Anak juga merupakan individu yang dapat mengilustrasikan kebudayaan dan keseharian masyarakat lokal. Ketika anak memasuki usia pra-sekolah, maka seiring dengan perkembangannya berbagai informasi yang diperoleh anak akan menjadi pengetahuan baru. Oleh sebab itu, perlu adanya perhatian dan pengasuhan yang sesuai dari pendidik baik orang tua maupun guru untuk mengarahkan perilaku anak agar tidak berkembang menjadi perilaku yang tidak baik.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berguna untuk mengembangkan dan menciptakan watak serta peradaban bangsa yang 272 memiliki martabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Di Indonesia, pendidikan karakter telah dibahas secara tuntas oleh Ki Hadjar Dewantara dalam kedua karya monumentalnya, Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan karakter yang sekarang didengung-dengungkan oleh Kemendiknas sebenarnya hanya istilah lain dari Pendidikan Budi Pekerti dalam pemikiran Ki Hajar Dewantara.

Erlepas dari hal itu, Pendidikan Karakter di Indonesia mengusung semangat baru dengan optimisme yang penuh untuk membangun karakter bangsa yang bermartabat. Kualitas peradaban yang dimiliki oleh suatu bangsa berpengaruh pada peradaban bangsa itu sendiri. Sebagaimana sekarang pada era 5.0 yang sudah menyebar keseluruh penjuru dunia salah satunya negara Indonesia yang menuntut kegiatan dengan menggunakan teknologi sebagai kemajuan peradaban. Teknologi pada saat ini sudah bukan lagi sebagai hal yang awam tapi menjadi sebuah kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Teknologi sudah dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, salah satunya adalah pendidikan.

Pendidikan karakter di Indonesia semakin dirasakan penting untuk dikembangkan, terutama mengingat meningkatnya berbagai permasalahan remaja, seperti tawuran antarpelajar, berbagai bentuk kenakalan remaja lainnya, pemerasan atau kekerasan (bullying), dominasi senior terhadap junior, fenomena perilaku suporter sepak bola, serta penyalahgunaan narkoba, yang lebih sering terjadi di kota-kota besar. Bahkan,

upaya menanamkan kejujuran pada anak-anak melalui kantin kejujuran mengalami kegagalan akibat rendahnya kesadaran akan pentingnya sikap jujur.

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai kegiatan berbasis sekolah yang secara sistematis menggambarkan perilaku siswa melalui ucapan dan tindakannya. Definisi ini mencakup setiap program sekolah yang dirancang bersama dengan lembaga masyarakat lainnya untuk membentuk perilaku generasi muda secara langsung dan terencana. Hal ini dilakukan dengan memengaruhi secara eksplisit nilai-nilai kepercayaan universal yang diterima secara luas, sekaligus mengintegrasikan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Generasi muda sebagai penerus estafet kepemimpinan bangsa memiliki peran yang sangat krusial dalam pembangunan negara. Namun, mereka hidup di era yang penuh dengan tantangan kompleks akibat globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial yang begitu cepat. Di tengah arus modernisasi ini, penting bagi generasi muda untuk memiliki karakter yang kuat dan berintegritas agar mampu menghadapi berbagai tekanan dan membuat pilihan hidup yang bijak.

Jiwa sosial masyarakat memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Secara sosial, manusia saling membutuhkan. Ini adalah proses yang tidak dapat disangkal.¹ Sikap sosial merupakan hal terpenting untuk hidup bersama dalam masyarakat yang terdiri dari beraneka ragam tingkat sosial. Masyarakat Indonesia yang memiliki berbagai suku, ras, serta agama dan hidup berdampingan memiliki interaksi dengan masyarakat lain. Sebab, melalui hubungan sosial diharapkan tumbuh jiwa sosial yang bisa mengikat individu satu sama lain pada wujud saling menghargai dan terbuka satu sama lain. Jiwa sosial adalah kesadaran individu terhadap lingkungan.

Pengembangan jiwa menjadi salah satu kunci dalam membentuk karakter yang kuat. Jiwa yang sehat dan berkembang akan melahirkan individu yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat, empati, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Melalui pengembangan jiwa, individu tidak hanya mengasah kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Kecerdasan emosional memungkinkan individu untuk memahami dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain, sedangkan kecerdasan spiritual membantu individu menemukan makna hidup dan tujuan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, pengembangan jiwa adalah kunci untuk mencapai keseimbangan hidup yang harmonis.

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter mencakup bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Seseorang yang disebut berkarakter berarti memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak tertentu. Sementara itu, pendidikan secara sederhana didefinisikan sebagai upaya manusia dalam membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan budaya.

Karakter sendiri merujuk pada nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa. Nilai-nilai ini tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan yang didasarkan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, serta adat istiadat.

Pentingnya pendidikan karakter didasari oleh beberapa alasan, yaitu: karakter merupakan bagian mendasar dari manusia yang perlu diajarkan dan dikembangkan; saat ini, terjadi penurunan kualitas karakter pada generasi muda, bahkan juga pada generasi tua, yang ditandai dengan memudarnya nilai-nilai moral; kehidupan semakin didominasi oleh materialisme, di mana uang menjadi ukuran segalanya, sering kali dicapai dengan cara yang tidak etis; dan karakter adalah elemen penting dalam diri

manusia yang memengaruhi keberlangsungan hidup dan kemajuan masyarakat dalam suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai proses yang dirancang secara sengaja untuk menyadarkan individu, membentuk kepribadian yang utuh, dan menanamkan nilai-nilai luhur menuju peradaban yang lebih baik.

Peristiwa-peristiwa seperti pandemi COVID-19 telah menyadarkan kita akan pentingnya memiliki generasi muda yang memiliki karakter yang kuat. Pandemi telah menguji ketangguhan dan resiliensi generasi muda. Mereka harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat, menjaga kesehatan mental, dan saling membantu. Dalam konteks perubahan iklim, generasi muda diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mendorong pembangunan berkelanjutan.

(Fadhila & Najicha, 2021) menjelaskan pengertian identitas nasional menurut para ahli adalah menyatakan identitas nasional berkaitan dengan pengertian bangsa. Menurutnya, bangsa adalah suatu keseluruhan alamiah dari seseorang karena daripadanyalah seorang individu memperoleh realitasnya. Artinya, seseorang tidak akan mempunyai arti bila terlepas dari masyarakatnya. Dengan kata lain, seseorang akan mempunyai arti bila ada dalam masyarakat. Dalam konteks hubungan antar bangsa, seseorang dapat dibedakan karena nasionalitasnya sebab bangsa menjadi penciri yang membedakan bangsa yang satu dengan bangsa lainnya.

(Naibaho et al., 2022) Istilah "identitas nasional" berasal dari kata "identitas" yang berarti ciri khas, dan "nasional" yang merujuk pada sifat umum suatu bangsa. Identitas nasional adalah ciri khas yang membedakan suatu bangsa dari yang lain. Menurut Billig, identitas nasional tidak hanya soal fisik, tapi juga meliputi cara kita berpikir dan berinteraksi sehari-hari. Tilaar menambahkan bahwa identitas nasional adalah hasil dari pewarisan budaya dari generasi ke generasi.

Dengan demikian, penting bagi generasi muda untuk memiliki identitas nasional yang kokoh sebagai landasan dalam menghadapi tantangan globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial. Melalui pengembangan jiwa yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, generasi muda diharapkan dapat menjadi individu yang berkarakter kuat, berintegritas, serta mampu menjaga harmoni dalam masyarakat yang majemuk. Karakter inilah yang akan menjadi modal utama bagi mereka untuk tidak hanya beradaptasi dengan perubahan, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan bangsa dan menjaga keberlanjutan peradaban Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metodologi menggunakan studi literatur dengan identifikasi matrik persamaan dan perbedaan penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengidentifikasi jati diri generasi muda melalui pengembangan jiwa agar menjadi karakter yang kuat dan berintegritas untuk bangsa, metodologi ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari jurnal – jurnal ilmiah yang relevan dalam lima tahun terakhir.

Studi literatur menunjukkan pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan media dalam mendukung pengembangan jiwa generasi muda. Pendidikan karakter yang holistik dan berbasis nilai moral, spiritual, serta sosial menjadi kunci dalam membentuk generasi yang tangguh dan berintegritas di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi.

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	“Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:	Moleong, L. J. (2019)	Kedua jurnal ini secara mendalam meneliti	Moleong, L. J. (2019) menjelaskan cara

Mengidentifikasi Jati Diri Generasi Muda Melalui Pengembangan Jiwa Agar Menjadi Karakter Yang Kuat Dan Berintegritas Untuk Bangsa.

	Remaja Rosdakarya”		pentingnya pendidikan karakter yang holistik, mencakup nilai moral, spiritual, dan sosial, serta pengaruh lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan media dalam membentuk generasi muda di tengah tantangan globalisasi.	melakukan penelitian kualitatif secara umum, jurnal pendidikan menunjukkan bagaimana cara menggunakan metode ini untuk memahami lebih dalam tentang pendidikan karakter.
2.	“Peran Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Globalisasi”	Fadhila, N., & Najicha, F. U. (2021)	Sama – sama membahas Pendidikan karakter	Fadhila, N., & Najicha, F. U. (2021) lebih menekankan pada moral sedangkan paper ini lebih cenderung menekankan pada rasa percaya diri
3.	“Pengaruh Identitas Nasional terhadap Pendidikan Generasi Muda”	Naibaho, L., et al. (2022)	Sama – sama menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi muda yang kuat, dengan fokus pada peran lingkungan dan kolaborasi berbagai pihak.	Paper fokus pada pengembangan individu melalui pendidikan karakter, sementara Naibaho, L., et al. (2022) lebih menekankan pada pembentukan identitas nasional generasi muda.
4.	“Penerapan Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti Sejak Dini untuk Membangun Generasi Bangsa Wahyu”	Aziz, A., & Zakir, S. (2022)	membahas pentingnya pendidikan karakter berbasis moral dan nilai-nilai budi pekerti, dengan tujuan membangun generasi muda yang berintegritas, tangguh, dan memiliki kecerdasan emosional serta spiritual dalam menghadapi tantangan globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial, serta menyoroti peran keluarga, sekolah, dan media dalam membentuk karakter, meskipun menghadapi kendala seperti kurangnya perhatian di lingkungan keluarga	Paper berfokus pada strategi pengembangan jiwa untuk membentuk karakter generasi muda dengan kecerdasan emosional dan spiritual menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan analisis literatur, membahas dampak teknologi secara mendalam, menargetkan remaja hingga dewasa muda, dan merekomendasikan kolaborasi pemerintah, keluarga, sekolah, dan media, sedangkan Jurnal Aziz, A., & Zakir, S. (2022)

			dan dampak negatif media.	menitikberatkan pada pendidikan karakter dan budi pekerti sejak usia dini menggunakan studi empiris dengan pendekatan tradisional, menyinggung teknologi sebagai sarana pendukung, menargetkan anak usia dini, dan menekankan peran aktif keluarga serta guru.
5.	“Problematika Pendidikan : menyoal relevansi Pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter generasi muda”	(Rahadi et al., 2023)	menyoroti pentingnya pendidikan dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, berintegritas, dan adaptif terhadap tantangan globalisasi serta perubahan sosial, dengan fokus pada pengembangan karakter melalui nilai moral dan spiritual (Paper) maupun pendidikan kewarganegaraan (Jurnal Rahadi et al., 2023), sambil mengakui peran teknologi dan media sosial sebagai tantangan utama.	Paper berfokus pada pengembangan jiwa dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual, menghadapi tantangan seperti minimnya pendidikan karakter dalam keluarga dan pengaruh negatif media sosial. Sebaliknya, (Rahadi et al., 2023) menekankan pentingnya relevansi pendidikan kewarganegaraan melalui analisis konseptual, mengkritisi metode pengajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Rekomendasi yang diusulkan meliputi integrasi nilai moral dan spiritual dalam kurikulum (Paper) serta pembaruan pendidikan kewarganegaraan agar lebih relevan dengan tantangan masa kini (Rahadi et al., 2023).
6.	“Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Generasi Muda”	Gusti Ayu Tita p (2024)	Sama sama sepakat bahwa pendidikan karakter, yang melibatkan keluarga, sekolah, dan	Paper fokus pada pengembangan jiwa, sementara Jurnal Gusti Ayu Tita p (2024) lebih ke arah pendidikan

Mengidentifikasi Jati Diri Generasi Muda Melalui Pengembangan Jiwa Agar Menjadi Karakter Yang Kuat Dan Berintegritas Untuk Bangsa.

			masyarakat, sangat penting untuk membentuk generasi muda yang bermoral dan siap menghadapi tantangan zaman.	formal.
7.	“Membangun Karakter Bangsa: Peran Pendidikan dalam Membentuk Generasi Unggul”	Yunizar, H. V., & Karina, S. (2024).	Sama – sama sepakat bahwa pembentukan karakter generasi muda adalah tanggung jawab bersama keluarga, sekolah, dan masyarakat	Paper berorientasi pada pertumbuhan spiritual dan emosional individu, sedangkan Jurnal Yunizar, H. V., & Karina, S. (2024) lebih terarah pada pengembangan kompetensi untuk bersaing di dunia global
8.	“Implementasi nilai - nilai Pancasila dalam Pendidikan karakter”	Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro’, T. A., & Fitriono, R. A. (2022)	Sama sama menekankan pentingnya kerja sama dalam membentuk karakter generasi muda	Paper menekankan pertumbuhan spiritual dan emosional, Jurnal Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro’, T. A., & Fitriono, R. A. (2022) lebih berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan.
9.	Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai dan Kearifan Lokal	Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro’, T. A., & Fitriono, R. A. (2022)	Keduanya sepakat bahwa nilai-nilai moral adalah fondasi dalam membentuk individu yang kuat dan bertanggung jawab.	Paper menekankan pada pertumbuhan spiritual dan emosional individu, Jurnal Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro’, T. A., & Fitriono, R. A. (2022) lebih berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan.
10.	Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter	Cicilia, I., Marsidi, Martini, & Santoso, G. (2022).	Sama sama menegaskan pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk generasi tangguh, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan global.	Paper lebih pada pengembangan karakter individu, Jurnal Cicilia, I., Marsidi, Martini, & Santoso, G. (2022). pada karakter kebangsaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi pengembangan jiwa generasi muda dalam membangun karakter yang kuat dan berintegritas, dengan fokus pada peran keluarga, sekolah, dan media di tengah globalisasi dan kemajuan teknologi, melalui identifikasi sumber jurnal dari basis data terpercaya seperti Scopus, Google Scholar, ProQuest, dan ScienceDirect yang membahas aspek moral, spiritual, sosial, dan pendidikan karakter, pemilihan jurnal kredibel yang relevan, pengumpulan data menggunakan kata kunci spesifik seperti "character education," "soul development," dan "media impact on youth," klasifikasi artikel berdasarkan tema utama, analisis konten untuk menggali informasi mendukung,

pengolahan data dalam tabel tematik untuk analisis deskriptif, serta studi literatur terindeks dengan analisis mendalam yang mencakup reduksi data, kategorisasi, dan sintesis untuk memahami pola, tantangan, dan peluang dalam membangun karakter di era globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Hasil Perbedaan	Analisa	Hipotesa
1	Moleong, L. J. (2019) membahas penelitian kualitatif secara umum, sementara jurnal pendidikan fokus pada penerapannya dalam pendidikan karakter.	Metode ini membantu mengeksplorasi aspek moral dan nilai-nilai dalam pengembangan individu, sesuai dengan pendekatan yang humanistik.	X1 dan Y1 berhubungan
2	Fadhila & Najicha (2021) fokus pada moral, sedangkan paper ini lebih pada rasa percaya diri.	Percaya diri sebagai bagian dari pendidikan karakter mencerminkan integrasi nilai Pancasila dalam pengembangan individu.	X2 dan Y2 berhubungan
3	Paper berfokus pada pengembangan individu, Naibaho et al. (2022) lebih menekankan pembentukan identitas nasional.	Identitas nasional dapat terbentuk dari karakter individu yang berlandaskan moral dan nilai kebangsaan.	X3 dan Y3 berhubungan
4	Berfokus pada pendidikan karakter dan budi pekerti sejak usia dini dengan pendekatan tradisional yang menekankan peran keluarga dan guru..	memiliki pendekatan tradisional yang berorientasi pada pembentukan karakter sejak dini melalui pendidikan budi pekerti. ientasi pada pembentukan karakter sejak dini melalui Pendidikan budi pekerti..	X4 dan Y4 berhubungan
5	Paper fokus pada pengembangan jiwa untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual, mengatasi tantangan pendidikan karakter dalam keluarga dan dampak negatif media sosial, sementara (Rahadi et al., 2023) menekankan relevansi pendidikan kewarganegaraan dan perlunya pembaruan metode pengajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan generasi muda	menyoroti pembaruan metodologi pendidikan kewarganegaraan sebagai kebutuhan mendesak di era modern	X5 dan Y5 tidak berhubungan
6	Paper fokus pada pengembangan jiwa, sementara Jurnal Gusti Ayu	Pendidikan formal dan non-formal bersama-sama membentuk individu yang	X6 dan Y6 berhubungan

Mengidentifikasi Jati Diri Generasi Muda Melalui Pengembangan Jiwa Agar Menjadi Karakter Yang Kuat Dan Berintegritas Untuk Bangsa.

	Tita (2024) menekankan pendidikan formal.	utuh, dengan jiwa yang berkarakter.	
7	Paper menekankan pertumbuhan spiritual dan emosional, sedangkan Jurnal Yunizar & Karina (2024) fokus pada kompetensi global.	Keseimbangan spiritual, emosional, dan kompetensi global mendukung kesiapan individu menghadapi tantangan dunia.	X7 dan Y7 berhubungan
8	Paper fokus pada spiritual dan emosional, Jurnal Aryani et al. (2022) lebih ke nilai-nilai kebangsaan.	Spiritualitas yang kuat mendorong individu untuk lebih peduli pada negara dan bangsanya.	X8 dan Y8 berhubungan
9	Paper menekankan pertumbuhan individu, Aryani et al. (2022) berorientasi pada kebangsaan.	Karakter yang kuat secara spiritual mendukung kecintaan dan pengabdian kepada negara.	X9 dan Y9 tidak berhubungan
10	Paper fokus pada individu, Jurnal Cicilia et al. (2022) pada karakter kebangsaan.	Pendidikan karakter individu menjadi fondasi untuk membangun identitas bangsa yang kokoh.	X10 dan Y10 berhubungan

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya pengembangan jiwa dalam membentuk karakter yang kuat dan berintegritas pada generasi muda Indonesia. Di tengah tantangan globalisasi, perkembangan teknologi yang pesat, dan perubahan sosial yang dinamis, generasi muda dihadapkan pada berbagai masalah yang memerlukan kesiapan mental, emosional, dan spiritual. Pengembangan jiwa yang melibatkan aspek moral, spiritual, dan sosial terbukti menjadi kunci untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang baik. Karakter yang kuat dan berintegritas akan membekali mereka dengan kemampuan untuk menghadapi berbagai tekanan dan tantangan, baik di dunia pendidikan, sosial, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Proses pengembangan jiwa ini tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi melibatkan berbagai pihak, yakni keluarga, institusi pendidikan, dan media. Keluarga sebagai lingkungan pertama tempat pendidikan karakter dimulai, memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak dini. Selain itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan besar dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari. Media, baik sosial maupun massa, juga memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku generasi muda, sehingga mereka harus berperan secara positif dalam menyediakan konten yang membangun karakter dan integritas.

Namun, di tengah upaya tersebut, terdapat tantangan yang tidak bisa diabaikan, seperti kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter di lingkungan keluarga dan dampak negatif media sosial yang sering kali mengarah pada perilaku individualistis, materialistis, dan kurang peduli terhadap nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara pemerintah, keluarga, sekolah, dan media untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan jiwa generasi muda. Generasi muda yang memiliki

karakter yang kuat dan integritas tinggi akan mampu menjaga persatuan, keberagaman, serta memperkuat identitas nasional Indonesia dalam menghadapi globalisasi dan perubahan zaman.

Saran

Peningkatan Pendidikan Karakter di Keluarga : Keluarga sebagai lingkungan pertama yang membentuk karakter anak, perlu lebih aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual pada anak-anak. Orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keluarga perlu diberikan pelatihan dan pembekalan mengenai pentingnya pendidikan karakter agar dapat menjalankan peran ini dengan efektif.

Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Formal : Kurikulum pendidikan formal perlu lebih mengakomodasi pendidikan karakter yang holistik, tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, pengajaran mengenai kecerdasan emosional dan spiritual perlu diperkenalkan lebih dini di sekolah, agar anak-anak dapat mengembangkan kepribadian yang seimbang.

Peningkatan Peran Media dalam Membangun Karakter Positif : Media, baik itu media sosial maupun media massa, harus bertanggung jawab dalam menyediakan konten yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan membangun karakter generasi muda. Konten yang menyuguhkan nilai-nilai kebajikan, solidaritas, toleransi, dan empati dapat membantu dalam pembentukan karakter generasi muda yang kuat dan berintegritas. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah dan lembaga terkait sangat diperlukan untuk menciptakan regulasi yang dapat mengarahkan media menuju tujuan tersebut.

Pelatihan dan Pengembangan Bagi Pengajar dan Pendidik : Guru dan pendidik perlu diberi pelatihan yang lebih intensif mengenai cara mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar. Pembekalan ini penting untuk memastikan bahwa para pendidik tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa. Selain itu, pendidik harus mampu menjadi contoh yang baik dan memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Kolaborasi Pemerintah, Keluarga, dan Masyarakat : Pengembangan karakter yang kuat dan berintegritas tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat dibutuhkan. Pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan yang mendukung pendidikan karakter dan menyediakan sumber daya untuk melaksanakannya. Sementara itu, masyarakat harus aktif berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter generasi muda.

Mengoptimalkan Teknologi untuk Pendidikan Karakter : Teknologi, khususnya internet dan media sosial, meskipun memiliki dampak negatif, juga dapat dimanfaatkan untuk tujuan positif. Penggunaan teknologi untuk mendistribusikan konten pendidikan yang membangun karakter, seperti video edukasi tentang moralitas, empati, dan toleransi, dapat menjadi cara efektif dalam menjangkau lebih banyak generasi muda. Oleh karena itu, para pelaku industri teknologi dan pendidikan perlu bekerja sama untuk menghadirkan teknologi yang mendukung pembentukan karakter.

Pentingnya Peran Lembaga Sosial dan Keagamaan : Lembaga sosial dan keagamaan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Melalui kegiatan keagamaan dan sosial, nilai-nilai moral yang mengajarkan tentang

Mengidentifikasi Jati Diri Generasi Muda Melalui Pengembangan Jiwa Agar Menjadi Karakter Yang Kuat Dan Berintegritas Untuk Bangsa.

kebaikan, kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan lembaga sosial atau keagamaan dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan sosial yang positif kepada generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. S. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda di Era Revolusi 4.0. *Kompasiana*, 1(1), 1–6. <https://www.kompasiana.com/ahmad20510/62a4a3b7bb44863d3036bf52/pentingnya-pendidikan-karakter-bagi-generasi-muda-di-era-revolusi-4-0>
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan. 2(3), 1030–1037.
- Cicilia, I., Marsidi, Martini, & Santoso, G. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(03), 146–155. https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/420essay_rahma. (n.d.).
- Hasan, M. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF. In *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Naibaho, A., S Siregar, B., NurAzizi Ginting, C., Sinaga, G., Khori Aulia, M., & Yunita, S. (2022). Memperkokoh Identitas Nasional Pada Kalangan Remaja di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 896–902. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.82>
- Nuha, U., Fauzia, S. I., Hibatullah, R. H., & Anbiya, B. F. (2024). DI TENGAH GLOBALISASI. 8(September), 54–67.
- Nurlaili, L., & Naufal, A. (2022). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 2(2), 181–191.
- Putri, F. I. S., & Adam, K. M. T. (2020). Implementas Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Widyadari*, 21(2), 676–687.
- Rahadi, A., Maret, D., & Najicha, F. U. (2023). Menciptakan persatuan sekaligus membentuk karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan dan pancasila di era globalisasi. December.
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 6(15), 348–352.
- Yunizar, H. V., & Karina, S. (2024). Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Membangun Karakter Bangsa : Peran Pendidikan dalam Membentuk Generasi Unggul *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*. 01(03), 18–20.

Referensi Pendukung

- Fadhila, N., & Najicha, F. U. (2021). Peran Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Globalisasi.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naibaho, L., et al. (2022). Pengaruh Identitas Nasional terhadap Pendidikan Generasi Muda.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*.